

## PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA BANDUNG

Reizahra Diannisa <sup>1)</sup>

Badrudin <sup>2)</sup>

Wahyu Hidayat <sup>3)</sup>

1) Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

2) Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

3) Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [diannisarezahra@gmail.com](mailto:diannisarezahra@gmail.com)

### ABSTRACT

*Student management has a very strong influence in shaping disciplinary behavior in schools, this is because student management is the controller of various student activities, one of which is regarding the development of discipline because discipline is one of the benchmarks for the success of the learning process. This study aims to: 1) To find out the reality of student management at Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung City; 2) To find out the reality of the discipline of Bandung City State Madrasah Tsanawiyah students; 3) To determine the effect of student management on the discipline of Bandung City State Madrasah Tsanawiyah students. This study uses a quantitative approach with descriptive method of regression analysis. Data analysis techniques in this study were instrument tests (validity and reliability), normality tests, correlation analysis, hypothesis testing (simple linear regression analysis and test of the coefficient of determination). Based on the results of data analysis on the quality of student management at Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung City, the qualification is "sufficient" with an average score of 3.31. While the results of the analysis of the discipline data of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung City are in the "high" qualification with an average value of 3.61. So it can be concluded that the quality of student management on student discipline is 14% and the remaining 86% is influenced by other factors not examined.*

**Keywords:** Student Management; Disciplinary; Students

## ABSTRAK

Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk Perilaku disiplin di sekolah, hal ini dikarenakan manajemen kesiswaan merupakan pengendali dari berbagai kegiatan siswa salah satunya adalah mengenai pembinaan kedisiplinan karena kedisiplinan menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui realitas manajemen kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung; 2) Untuk mengetahui realitas kedisiplinan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung; 3) Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis regresi. teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji instrumen (validitas dan reabilitas), uji normalitas, analisis korelasi, uji hipotesis (analisis regresi linier sederhana dan uji koefisien determinan). Berdasarkan hasil dari analisis data kualitas manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung berada pada kualifikasi “cukup” dengan nilai rata-rata 3,31. Sedangkan hasil analisis data kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung berada pada kualifikasi “tinggi” dengan nilai rata-rata 3,61. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik sebesar 14% dan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Manajemen Kesiswaan; Kedisiplinan; Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Berkembangnya era globalisasi yang semakin maju dan kompleks akan mempengaruhi gaya hidup dan cara pandang seseorang terhadap konsep kedisiplinan dalam mentaati peraturan. Karena tidak bisa dipungkiri kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari segala peraturan. Dalam faktanya masih banyak tindakan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun kelompok di berbagai tempat, misalnya di tempat umum, lembaga pendidikan, dan lain-lain. Disiplin masyarakat merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk mentaati peraturan yang berlaku masih dapat dikatakan kurang. Umumnya masyarakat belum sepenuhnya merasa bahwa perilaku disiplin sebenarnya akan membawa mereka kepada kondisi

yang nyaman dalam menggunakan jasa yang diberikan. Akibat dari kurangnya perilaku disiplin pada masyarakat ini akan menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan permasalahan yang cukup besar. Bisa disaksikan dalam kehidupan keseharian kita, berapa banyak para pengendara yang biasa mengabaikan rambu-rambu lalu lintas, masyarakat dengan gampangnya membuang sampah di sembarang tempat tanpa memikirkan dampak negatifnya.

Cara untuk mencegah dan meminimalisir permasalahan tersebut yaitu keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu factor yang sangat penting. Keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk memperoleh pembinaan karakter yang kemudian akan disempurnakan oleh sekolah. Salah satu upaya pengembangan peningkatan kesadaran

sikap disiplin siswa dapat dilakukan melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik dan berkualitas. Faktor-faktor tersebut meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, modal dan lain sebagainya. Namun, dari berbagai faktor tersebut, faktor yang paling penting dan sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya pendidikan adalah sumber daya manusia (Hidayat, dkk.,2021: 57).

Dalam membentuk perilaku disiplin di sekolah pada dasarnya merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan namun secara khusus manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang sangat kuat, hal ini dikarenakan manajemen kesiswaan merupakan pengendali dari berbagai kegiatan siswa salah satunya adalah mengenai pembinaan kedisiplinan. Ketika pengelolaan manajemen kesiswaan disuatu sekolah dikatakan memiliki kualitas yang baik maka akan mempengaruhi kualitas dari mutu pendidikan di sekolah tersebut, contohnya dalam hal kedisiplinan siswa. Kedisiplinan menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran. Apabila tingkat kedisiplinan tinggi maka pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan optimal. Oleh sebab itu upaya manajemen kesiswaan dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa harus dilakukan secara terus-menerus (Badrudin, 2013:49)

Disadari atau tidak, sekolah dianggap tempat yang paling baik untuk mendidik anak dan menanamkan sikap (attitude) dan sifat (*value*) yang baik. Salah satunya yaitu, Pendidikan kedisiplinan di sekolah. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan. Disiplin adalah peraturan

atau tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, dan harus dipatuhi oleh semua individu yang berada di lingkungan sekolah dan salah satunya peserta didik, karena disiplin merupakan salah satu identitas yang sangat penting dalam kehidupan sekolah. Dengan disiplin, seseorang akan terbiasa untuk hidup secara teratur dan tertib (Prasetya, 2016: 285).

Maka urgensi disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah setiap siswa akan tahu dan memahami urgensi dari hak dan kewajiban, hak dirinya dan kewajibannya terhadap orang lain. Disiplin juga dapat mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar dan dapat membantu mendorong siswa melakukan yang bermanfaat bagi dirinya dan umumnya bagi lingkungannya Selanjutnya, ada pula akibat dari ketidakdisiplinan siswa antara lain tidak tercapainya target pembelajaran dan gagalnya penanaman nilai-nilai. Dalam target pembelajaran yang tidak tercapai, maka prestasi yang diharapkan pun tidak bisa didapat dan lebih buruk lagi, siswa tidak layak untuk naik kelas atau diluluskan (Abdullah, 2015: 79).

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kuantitatif, hal ini berdasarkan adanya variabel- variabel dalam penelitian yang nantinya akan mengkaji hubungan antar masing-masing variabel dan memiliki tujuan guna mendeskripsikan gambaran secara faktual, terstruktur, serta akurat perihal fakta variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013: 17). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menjelaskan mengenai kualitas manajemen kesiswaan dan kedisiplinan

peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung. Sedangkan metode asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung. Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yang didapatkan melalui penyebaran angket kepada Kepala Madrasah dan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung sebanyak 82 responden. Penelitian ini menggunakan uji instrumen (validitas dan reabilitas), uji normalitas, analisis korelasi, uji hipotesis (analisis regresi linier sederhana dan uji koefisien determinan).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik pada variabel (X) kualitas manajemen kesiswaan di madrasah tsanawiyah negeri kota bandung dikategorikan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen kesiswaan dilakukan dengan baik dengan di lihat dari 5 indikator dimana indikator tersebut adalah perencanaan peserta didik di peroleh nilai rata-rata 3,47 berada pada rentang 3,40 – 4,19. Yang menunjukkan bahwa respon pada indikator tinggi. Rekrutmen peserta didik diperoleh nilai rata-rata 3,39 nilai ini termasuk cukup karena berada pada rentang 2,60 – 3,39, yang menunjukkan bahwa respon pada indikator cukup.

Penempatan peserta didik diperoleh nilai rata-rata 3,04 Nilai

tersebut termasuk dalam kategori “Cukup” karena berada dalam rentang 2,60 – 3,39. Nilai tersebut didapatkan dari ketiga pertanyaan yang terdapat dalam indikator penempatan peserta didik. Maka dapat dikatakan bahwa respon tenaga pendidik terhadap indikator penempatan peserta didik dalam variabel kualitas manajemen kesiswaan (X) dapat dikategorikan “Cukup. Pembinaan dan pengembangan peserta didik di peroleh rata-rata sebesar 3,45. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam rentang 3,40 – 4,19. Nilai tersebut didapatkan dari kelima pertanyaan yang terdapat dalam indikator pembinaan dan pengembangan peserta didik. Maka dapat dikatakan bahwa respon tenaga pendidik terhadap indikator pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam variabel kualitas manajemen kesiswaan (X) dapat dikategorikan “Tinggi”.

Evaluasi kegiatan diperoleh rata-rata sebesar 3,22. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Cukup” karena berada dalam rentang 2,60 – 3,39. Maka dapat dikatakan bahwa respon tenaga pendidik terhadap indikator evaluasi peserta didik dalam variabel kualitas manajemen kesiswaan (X) dapat dikategorikan “Cukup”. Adapun nilai rata-rata keseluruhan indikator kualitas manajemen kesiswaan (variabel X) yaitu, 3,31 yang masuk pada interval 2,60 – 3,39 termasuk pada kategori “Cukup”.

Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Manajemen Kesiswaan masih memerlukan banyak evaluasi mengenai perencanaan, rekrutmen, penempatan, pembinaan dan evaluasi kegiatan sehingga nantinya peserta

didik akan mengikuti proses belajar mengajar secara tertib. Sedangkan hasil penelitian terhadap variable (Y) tingkat kedisiplinan peserta didik memiliki nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 3,61. Nilai tersebut termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang interval 3,20 – 4,19 yang menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di MTsN Kota Bandung dikatakan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari tiga indikator yaitu kedisiplinan di dalam kelas, kedisiplinan diluar kelas dan kedisiplinan dirumah. Kedisiplinan di dalam kelas dengan nilai rata-rata 3,62. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam rentang 3,40 - 4,19. Nilai tersebut didapatkan dari kelima pertanyaan yang terdapat dalam indikator kedisiplinan di dalam kelas. Maka dapat dikatakan bahwa respon tenaga pendidik terhadap indikator kedisiplinan di dalam kelas dalam variabel kedisiplinan peserta didik (Y) dapat dikategorikan “Tinggi”. Kedisiplinan diluar kelas diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,50. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam rentang 3,40 - 4,19. Nilai tersebut didapatkan dari kelima pertanyaan yang terdapat dalam indikator kedisiplinan di luar kelas. Maka dapat dikatakan bahwa respon tenaga pendidik terhadap indikator kedisiplinan di luar kelas dalam variabel kedisiplinan peserta didik (Y) dapat dikategorikan “Tinggi”. Kedisiplinan dirumah diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,72. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam rentang 3,40 - 4,19. Nilai tersebut didapatkan dari

ketiga pertanyaan yang terdapat dalam indikator kedisiplinan di lingkungan keluarga. Maka dapat dikatakan bahwa respon tenaga pendidik terhadap indikator kedisiplinan di lingkungan keluarga dalam variabel kedisiplinan peserta didik (Y) dapat dikategorikan “Tinggi”.

Adapun nilai rata-rata keseluruhan indikator Kedisiplinan peserta didik (Variable Y) secara keseluruhan yaitu, 3,61. Nilai tersebut termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang interval 3,20 – 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik secara umum dapat dikategorikan “Sangat Baik” karena peserta didik sudah mulai mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yang taat akan tata tertib disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel X yaitu Kualitas manajemen kesiswaan dan variabel Y yaitu Kedisiplinan peserta didik memiliki nilai 0,011 yang berarti variabel X yaitu Kualitas Manajemen Kesiswaan dan variabel Y yaitu Kedisiplinan Peserta Didik berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi  $0,011 > 0,05$ . Lalu dari hasil linearitas data diketahui anova table pengaruh variabel X “Kualitas manajemen peserta didik” sebesar 0,209 yang berarti memiliki hubungan linier antara variabel X yaitu Kualitas Manajemen Kesiswaan dan variabel Y yaitu Kedisiplinan Peserta Didik karena memiliki nilai signifikansi  $0,209 > 0,05$ . Dan berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, bahwa nilai F hitung = 13.171 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka berarti ada pengaruh yang signifikan antara

variabel X (Kualitas Manajemen Kesiswaan) terhadap variabel Y (Kedisiplinan Peserta Didik). Koefisien b bernilai positif (+) dan tidak memiliki sifat yang negatif (-), ini menunjukkan bahwa perubahan Y searah dengan perubahan X. Jadi nilai Y akan meningkat jika X meningkat, sebaliknya nilai Y akan menurun jika X menurun. Berdasarkan hasil dari uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai 0,376 yang artinya kontribusi variabel Manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik sebesar 14,1%. Dengan tingkat hubungan 0,376 dengan jenis hubungan pada pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai 0,141 yang artinya kualitas manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik sebesar 14% dan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya yang tidak diteliti

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Bandung sebagai berikut: 1) Kualitas manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung dikategorikan “cukup” yang artinya masih banyak program kesiswaan yang perlu di evaluasi untuk peningkatan kualitas manajemen kesiswaan di sekolah; 2) Tingkat Kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung sudah berjalan dengan sangat baik dengan nilai rata rata 3,61 yang

artinya kedisiplinan peserta didik harus terus berjalan dengan tertib dan semakin ditingkatkan; 3) Saran bagi pihak sekolah (waka kesiswaan) diharapkan dapat meningkatkan kualitas rekrutmen, penempatan dan evaluasi kegiatan peserta didik yang berhubungan dengan peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTsN di Kota Bandung. Waka kesiswaan juga diharapkan berkerjasama dengan baik terhadap guru- guru agar pelaksanaan program dari kesiswaan berjalan dengan sinkron serta dapat meminimalisir miskomunikasi antara pihak- pihak yang terkait.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Terimakasih banyak peneliti ucapkan kepada seluruh pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung terutama kepada WAKAMAD Kesiswaan atas waktu dan ketersediaanya. Terimakasih kepada dosen pembimbing Prof. Dr. H. Badrudin, M.Ag dan Dr. Wahyu Hidayat, MA atas bimbingan kritik dan saran yang sangat membangun demi keberhasilan penelitian. Tak lupa penulis berterimakasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayah dan mama yang senantiasa memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada tara.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2015). Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 19-20.

Amanah, I. M., Hermawan, A. H., & Hidayat, W. (2021) Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 55-62.

Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta:PT Indeks.

Prasetya, S. (2016). Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Eksekutif*, 13(2), 249–263

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.